

**PELESTARIAN BUDAYA TARI PANA
SEBAGAI TARIAN PENYAMBUTAN TAMU
DI KEPULAUAN KEI PROVINSI MALUKU**



ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Mendapatkan
Gelar Sarjana Pariwisata Jurusan Hospitality

Disusun Oleh :

Nama : Erni Fajriani

NIM : 141473

Jurusan : Hospitality

Jenjang : Strata Satu

**SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMBARRUKMO
(STIPRAM) YOGYAKARTA**

2018

**PELESTARIAN BUDAYA TARI PANAH
SEBAGAI TARIAN PENYAMBUTAN TAMU
DI KEPULAUAN KEI PROVINSI MALUKU**

ABSTRACT

Disusun Oleh :

Erni Fajriani

141473

This study aims to determine the preservation of the culture of Tari Panah. The formulation of the proposed problem, how the role of the community in the preservation of Tari Panah, how the role of government in the preservation of Tari Panah, how the preservation of Tari Panah to be an attraction for tourist.

In this research using qualitative methods with observation techniques, interviews, questionnaires and documentation. Processing of data reduction, data presentation and conclusion in the analysis using SWOT analysis.

The result show that the community plays an important role in preserving the Tari Panah, as well as the role of the government because the government plays a role in facilitating Tari Panah such as costumes, audio and equipment for Tari Panah. To preserve the Tari Panah is required dance studio in the villages of Kei Islands Southeast Maluku for future generations to learn the culture of Tari Panah and also other dances. And also for tourist to watch Tari Panah anytime.

Keyword : Culture Tourism, Tradisional Dance, Southeast Maluku

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelestarian budaya Tari Panah. Rumusan masalah yang diajukan, bagaimana peran masyarakat dalam pelestarian Tari Panah, bagaimana peran pemerintah dalam pelestarian Tari Panah, bagaimana usaha pelestarian Tari Panah agar menjadi daya tarik bagi wisatawan.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tehnik observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Pengolahan data reduksi, penyajian data dan simpulan yang di analisis menggunakan analisis SWOT.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat sangat berperan penting dalam melestarikan Tari Panah, begitu juga dengan peran pemerintah karena pemerintah berperan dalam hal memfasilitasi Tari Panah seperti kostum, audio dan peralatan untuk Tari Panah. Untuk melestarikan Tari Panah ini diperlukan sanggar tari di desa – desa Kepulauan Kei Maluku Tenggara agar generasi penerus bisa mempelajari budaya Tari Panah dan juga tari – tari yang lain. Dan juga agar wisatawan dapat menyaksikan Tari Panah kapan saja.

Kata kunci : Wisata Budaya, Tari Tradisional, Maluku Tenggara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah kepariwisataan berasal dari akar kata “wisata”. Dalam kepustakaan tentang kepariwisataan di Indonesia, seperti halnya yang tercantum dalam UU. No. 10 Tahun 2009, tentang Kepariwisata; Kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya Tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Sedangkan seseorang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan perjalanan seperti yang dimaksudkan dalam batasan pengertian tentang wisata tadi, disebut sebagai wisatawan (tourist). Keseluruhan fenomena kegiatan wisata yang dilakukan oleh wisatawan seperti yang dimaksudkan dalam batasan pengertian wisata dan wisatawan diatas diberikan batasan pengertian atau didefinisikan dengan istilah pariwisata.

Dalam UU No. 10 Tahun 2009, keseluruhan lingkup kegiatan pariwisata tadi diberikan batasan pengertian sebagai; Berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Interaksi sistematik yang terjadi secara holistic antara wisatawan yang melakukan kegiatan wisata didalam lingkup kegiatan pariwisata sebagaimana dimaksudkan dalam uraian batasan pengertian-pengertian diatas, direpresentasikan secara simbolik dengan batasan pengertian atau definisi kepariwisataan.

Secara lebih luas didalam UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, juga dijelaskan mengenai pengertian kepariwisataan, yang diberikan batasan pengertian atau definisi sebagai: keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan Negara serta

interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.

Dalam berbagai literature tentang pariwisata, pengertian wisatawan sebagai subjek pelaku dari kegiatan wisata sebetulnya telah mendapatkan pembatasan pengertian atau definisi yang cukup beragam, meskipun secara substansial pada prinsipnya mempunyai arti yang relative sama.

Pariwisata Budaya ditandai oleh adanya rangkaian motivasi, seperti keinginan untuk belajar di pusat-pusat pengajaran dan riset, untuk mempelajari adat istiadat, kelembagaan, peninggalan peradaban masa lalu atau sebaliknya penemuan-penemuan besar masa kini, pusat-pusat kesenian, pusat-pusat keagamaan; atau juga untuk ikut serta dalam festival-festival seni music, teater, tarian rakyat dan lain-lain.

Pariwisata budaya merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari daya tarik budaya dengan memanfaatkan potensi budaya dari tempat yang dikunjungi tersebut. Kepulauan Kei merupakan gugusan kepulauan yang dibentuk dari limes stones dan batu kapur. Ciri utama kondisi fisik lahan 85,84% adalah lahan kurang subur. Ciri lain dari wilayah ini yakni sumber daya laut yang heterogen, karena diapit kepulauan laut arafuru, laut banda serta wilayah papua dan Australia, yang kaya akan sumberdaya laut.

Sejarah peradaban masyarakat Kei membuktikan bahwa mayoritas masyarakat Kei adalah hasil migrasi masyarakat Jawa dan Bali pada zaman dahulu, hal ini terlihat dari kemiripan budaya dan pegelaran ritual adat yang mirip dengan budaya dan ritual adat orang Bali.

Tari Panah ini mulanya berasal dari tari perang, menggunakan busur dan anak panah sebagai properti yang dapat menggugah dan mengobarkan keberanian para pria. Tetapi pada perkembangannya tari panah ini digarap menjadi tari penyambutan tamu di daerah Maluku Tenggara.

Dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “PELESTARIAN BUDAYA TARI PANAH SEBAGAI TARIAN PENYAMBUTAN TAMU DI KEPULAUAN KEI PROVINSI MALUKU”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka secara khusus penulis dapat menyampaikan rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana peran masyarakat dalam pelestarian Tari Panah?
- b. Bagaimana peran pemerintah dalam pelestarian Tari Panah?
- c. Bagaimana usaha pelestarian Tari Panah agar menjadi daya tarik bagi wisatawan?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dilakukan untuk mempermudah penulis agar fokus pada penelitian dan menghindari kesalahpahaman dalam segi penafsiran mengenai judul skripsi juga memudahkan pembaca serta membatasi ruang lingkup penelitian dalam Langkah Pelestarian Budaya atau Kesenian Tari Panah di Kepulauan Kei, Maluku Tenggara.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui peran masyarakat dalam pelestarian Tari Panah.
- b. Untuk mengetahui peran pemerintah dalam pelestarian Tari Panah.
- c. Untuk memperkenalkan daya tarik wisata budaya yang bisa membuat wisatawan tertarik untuk datang.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Dapat memberikan ilmu dan pengetahuan tentang kepariwisataan khususnya mengenai pelestarian budaya.
- b. Sebagai masukan bagi Pemerintah Daerah, khususnya Dinas Pariwisata Maluku dalam pelestarian budaya Tari Panah di Kepulauan Kei.
- c. Dengan hasil dari penelitian ini, Tari Panah akan lebih dikenal luas oleh masyarakat sekitar dan juga untuk wisatawan asing maupun wisatawan lokal.
- d. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam kegiatan perkuliahan yang berkaitan dengan materi kepariwisataan khususnya untuk mengenai pelestarian budaya, selain itu penelitian ini juga dapat menambah literature bagi Perpustakaan STIPRAM Yogyakarta.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dapat menarik kesimpulan Tari Panah adalah salah satu tarian penyambutan tamu yang melambangkan kejantanan dan keperkasaan laki-laki di Kepulauan Kei Maluku Tenggara dan mempunyai ciri khas tersendiri karena menurut kepercayaan orang Kei busur, tombak dan panah atau alat yang digunakan merupakan alat yang digunakan pada saat perang kukutan di Bali. Di Kepulauan Kei Maluku Tenggara ini ada beberapa tarian penyambutan tamu, jadi tarian penyambutan tamu tidak hanya fokus pada Tari Panah saja melainkan ada tari-tari penyambutan tamu yang lain seperti tari syariat, tari kipas, tari pergaulan, tari massal, dan tari penghormatan. Dan dilihat dari fasilitas yang ada masih kurang karena pada saat penulis wawancara dengan Kepala Dinas Kebudayaan, fasilitas transportasi yang dibutuhkan masih kurang karena dengan jumlah peserta yang banyak hanya ada tujuh mobil yang disediakan oleh Dinas Pariwisata. Tetapi untuk peran masyarakat sangat berperan, karena masyarakat sangat antusias dalam melestarikan Tari Panah.

Untuk melestarikan Tari Panah ini diperlukan sanggar tari di desa-desa Kepulauan Kei Maluku Tenggara agar generasi penerus bisa mempelajari budaya Tari Panah dan juga tari-tari yang lain, karena pada saat penulis melakukan wawancara dengan pelatih tari yang ada di SD Ohoijang, yang mengajarkan tari-tari hanya ada di SD tersebut, dan disekolah-sekolah lain belum ada, sanggar tari juga belum disediakan oleh pemerintah, karena dengan adanya sanggar tari wisatawan bisa kapan saja melihat Tari Panah dan tidak harus melihat pada saat acara tertentu saja.

B. Saran

Dari hasil penelitian penulis dapat memberikan beberapa saran yang mungkin bermanfaat, diantaranya adalah :

1. Pemerintah harus lebih memperhatikan Tari Panah dengan memberikan dukungan baik moril maupun materil. Karena peran serta dari pemerintah sangat penting dalam pelestarian Tari Panah.
2. Dalam mempersiapkan Tari Panah harus lebih dimatangkan lagi, terutama pada fasilitas transportasi, agar pada saat pelaksanaannya bisa di terkondisi dengan baik.
3. Pemerintah lebih memperhatikan lagi terhadap kesiapan membangun sanggar tari agar Tari Panah bisa dipelajari oleh masyarakat Kei khususnya generasi penerus.
4. Promosi untuk memperkenalkan Tari Panah dengan mengikuti lomba-lomba di lomba antar desa, daerah, nasional maupun internasional, agar Tari Panah lebih dikenal oleh masyarakat luas terutama wisatawan asing maupun lokal.
5. Anggaran yang ada untuk Tari Panah sebaiknya dikelola dengan baik agar tidak berantakan pada saat terlaksananya acara, dan sebaiknya pemerintah bekerja sama dengan dinas-dinas lain agar pemasukan anggaran dapat membantu kebutuhan Tari Panah yang ada disekolah-sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Gustini Heny, Nuraeni. Alfian, Muhammad. 2013. *Studi Budaya di Indonesia*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Kusherdiana. 2013. *Pemahaman Lintas Budaya*. Bandung: Alfabeta.

Pendit. S, Nyoman. 1999, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, Jakarta: Pradnya Paramita.

Sunaryo, Bambang. 2013, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep dan aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.

Sugiyono. 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suwartono. 2014, *Dasar – Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: ANDI.

Utama, I Gusti Bagus Rai dan Mahadewi, Ni Made Eka. 2012, *Metodologi Penelitian Pariwisata dan Perhotelan*. Yogyakarta: ANDI.

_____, Data penelitian pada bulan Oktober 2017 di Dinas Pariwisata Kabupaten Maluku Tenggara, Provinsi Maluku